

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan semu eksperimen. Menurut Sutja dkk (2017: 62), jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan alat survei untuk mengelola data secara numerik atau aditif dan menarik kesimpulan secara deduktif; atau dilihat dari pengujian teori-teori yang mengambil kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.

Sedangkan menurut Sugiyono (2015:114) penelitian semu eksperimen (*quasi eksperimental design*) merupakan penelitian yang mendekati eksperimen sungguhan. Eksperimen semu ini memiliki kelas eksperimen dan kelas kontrol, tetapi kelas kontrol tidak berfungsi sepenuhnya dalam mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain semu eksperimen dengan menggunakan model *nonequivalent control group desain*. Bentuk merupakan gambaran desain quasi eksperimen dengan model *nonequivalent control group desain*.

Tabel 3. 1 Quasi Eksperimen Pre-test dan Post-test, Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Pre-test	Treatment	Post-test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

E : Eksperimen

K : Kontrol

O₁ : Tes awal kelompok eksperimen

O₂ : Tes akhir kelompok eksperimen

O₃ : Tes awal kelompok kontrol

O₄ : Tes akhir kelompok kontrol

X : Treatment (Penggunaan Teknik Social Play)

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Sutja, dkk (2017: 64) Populasi adalah kisaran, wilayah, atau lokasi di mana ciri-ciri yang diteliti ada dan selanjutnya disimpulkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 117), populasi adalah suatu generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa populasi adalah suatu wilayah, suatu wilayah yang mempunyai sifat dan ciri-ciri dari objek/subyek yang diteliti, yang darinya dapat diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya hanya terdiri dari siswa kelas yang sebelumnya telah diberikan layanan konseling kelompok yaitu kelas VIII. Kemudian di pilih 16 siswa berdasarkan hasil angket dan observasi.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian kelas VIII di SMP N 11 Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII A	32
2	VIII B	33
3	VIII C	32
4	VIII D	31
5	VIII E	34
6	VIII F	34
7	VIII G	32
8	VIII H	33
9	VIII I	31
10	VIII J	34
11	VIII K	34
	JUMLAH	360

2. Sampel

Sutja, dkk (2017: 64) Sampel adalah pilihan yang mewakili suatu populasi dan dimaksudkan untuk digunakan sebagai sumber data atau responden. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh informasi mengenai subjek penelitian, hal ini dicapai dengan mengamati sebagian dari populasi, sehingga dapat mengurangi jumlah subjek penelitian yang teridentifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Artinya, kita memutuskan suatu sampel berdasarkan tujuan tertentu atau karena memenuhi kriteria yang dikemukakan Sutja dkk. (2017: 69) paling dekat dengan informasi dan permasalahan yang diselidiki dan menyadarinya.

Pada penelitian ini penetapan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu yang disarankan oleh guru bimbingan konseling dan kemudian peneliti melakukan observasi pada kelas VIII sesuai rekomendasi guru bimbingan konseling dan wali kelas. Sampel ini dilakukan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki hubungan yang sudah diketahui sebelumnya dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya (payudnya. 2018). Penentuan ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur mengenai komunikasi interpersonal dikelas.

Kriteria siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini dilihat dari siswa yang belum memiliki sikap keterbukaan, empati, positif, mendukung, dan kesetaraan. Hal ini ditunjukkan masih banyak siswa yang sering ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya kepada orang lain, siswa terlihat masih mementingkan kepentingannya sendiri dan bersifat tidak peduli dengan teman yang sedang memiliki masalah, siswa juga kurang menghargai

orang lain yang sedang berbicara meskipun itu gurunya sendiri, siswa juga cenderung meledek ketika ada teman yang tidak bisa menjawab pertanyaan, dan siswa sering membedakan teman dan mereka hanya mau berteman atau berbicara dengan teman dekatnya saja. Kemudian didapatkan 16 siswa yang memiliki nilai dibawah 60 artinya memiliki komunikasi interpersonal yang belum baik.

kemudian siswa yang belum baik dalam komunikasi interpersonal tersebut dibentuklah kelompok yang beranggota 16 orang lalu peneliti membagi menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. 3 Sampel Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa
VIII (eksperimen)	FM, RB, RA, SJ, ZA, SA, NS, MK
VIII (kontrol)	AS, KF, KN, HP, MR, NA, MS, ND
Jumlah	16 Siswa

Pengambilan sampel sebanyak 8 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 8 siswa sebagai kelompok kontrol mengacu pada teori yang dipaparkan oleh Prayitno (2004:309) menyatakan bahwa ada kelompok kecil (beranggota 2-5 orang), kelompok sedang (6-15 orang), kelompok agak besar (16-25 orang), kelompok besar (26-40 orang) seterusnya sampai dengan kelompok raksasa yang jumlah anggotanya ratusan ribu orang. Mengacu dari pendapat tersebut peneliti menggunakan kelompok agak besar yang beranggotakan 16-25 orang, sehingga peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 16 anak. Pengambilan sampel sebanyak 8 siswa untuk kelompok kontrol dan 8 siswa untuk kelompok eksperimen berdasarkan

tujuan tertentu atau ditetapkan karena memiliki nilai dibawah 60 yang artinya komunikasi interpersonal yang rendah.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang di ambil oleh peneliti langsung dari sumbernya atau dari responden Sutja, dkk (2017:73). Data yang di ambil dalam penelitian ini menggunakan data hasil observasi/pengamatan dan wawancara dari guru bimbingan dan konseling.

2. Sumber data

Sumber data menurut sutja, dkk (2017 : 73) merupakan objek yang akan diminta keterangan atas informasi mengenai hal-hal yang diperlukan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. sumber data adalah siswa sebagai responden dan juga guru bimbingan konseling di SMP N 11 Kota Jambi.

D. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah instrumen non tes yaitu angket. Kuesioner Sutja dkk (2017: 162) digunakan untuk mengukur hasil yang berkaitan dengan preferensi, pengalaman, penerimaan evaluasi, pendapat, persepsi, kebiasaan, dan lain-lain, dan juga dapat digunakan sebagai penilaian diri. Dalam implementasinya, peneliti menggunakan dua teknik:

1. Observasi/ pengamatan

Observasi adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Metode observasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengamati sesuatu, orang, lingkungan,

keadaan, dan lain-lain secara rinci dan mencatatnya secara akurat dengan cara tertentu..

2. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data. Hal ini sejalan dengan pandangan Yusuf (2014:) bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data berdasarkan peristiwa atau interaksi antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan yang diwawancarai. Dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai dialog antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang valid dan dapat dipercaya. Untuk penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan konselor pada tanggal 30 Agustus 2022 dengan menggunakan wawancara terbuka. Wawancara terbuka adalah wawancara yang mengajukan pertanyaan untuk mengetahui apa yang diketahui sumbernya. Biasanya peneliti tidak memutuskan urutan pertanyaan mana yang harus ditanyakan terlebih dahulu dan mengikuti jawaban yang diberikan oleh sumber. Sutja, dkk (2017:160).

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pedoman untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku terkait, laporan kegiatan, foto, dan data terkait, Adin (2016: 7).

E. Teknik pengumpulan data

1. Angket/kusioner

Angket data merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Selama pengumpulan data, kuesioner didistribusikan

ke seluruh daftar pernyataan. Sutja (2017: 162) Survei digunakan untuk mengukur hasil terutama yang berkaitan dengan preferensi, pengalaman, penerimaan ulasan, pendapat, persepsi, kebiasaan, dan juga dapat digunakan untuk evaluasi diri. Selama pengumpulan data, kuesioner didistribusikan ke seluruh daftar pernyataan. Skala yang ditentukan didasarkan pada skala Likert, yaitu skala yang menggunakan sebaran responden sebagai dasar penentuan nilai skala.

Dalam pengskalaan model skala likert ada lima alternatif jawaban atas pertanyaan yang ada yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Angket yang digunakan untuk mengukur tingkat interaksi sosial siswa, selanjutnya dapat dirangkum dalam tabel kisi-kisi instrument berikut ini:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Angket interpersonal siswa

Variabel	Indikator	Deskriptor	No Item		Jumlah
			+	-	
Interpersonal	Keterbukaan	- Keterbukaan antar individu - Keterbukaan antar kelompok	1,4,5, 6	2,3	6
	Empati	- Memahami sikap dan pendapat orang - Memahami menerima, merasakan apa yang dialami	9,10, 11,13	7,8,12	7
	Kepositifan	- Sikap positif mengenai pikiran dan perasaan - Perilaku positif (tindakan yang dipilih untuk dilakukan)	14,15 ,16, 17,18 ,20	19	7
	Dukungan	- Memberikan respon - Pengambilan keputusan	21,23 ,26, 27	22,24, 25	7
	Kesetaraan	- Pengakuan berharga - Kerelaan untuk setara dengan orang lain	28,29 ,30, 32,34	31,33	7

Angket yang dibuat merupakan survei tertutup dengan lima pilihan jawaban: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Dalam melakukan evaluasi, peneliti harus memperhatikan bentuk pernyataan, dan pernyataan negatif harus dievaluasi berbeda dengan pernyataan positif. Jika angket terdiri dari lima alternatif jawaban (skala likert), maka peneliti

pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, 1, dan 0. Sebaliknya untuk pernyataan negatif penskoran harus dibalik, yaitu 0, 1, 2, 3, dan 4.

Tabel 3. 5 Skor Skala Likert interaksi sosial Siswa

Alternatif Jawaban	Skor Favoriable (+)	Skor Favoriable (-)
Selalu (SL)	4	0
Sering (SR)	3	1
Kadang-Kadang (KD)	2	2
Jarang (JR)	1	3
Tidak Pernah (TP)	0	4

F. Pembakuan Instrumen

Sutja, dkk (2017:79) dalam mengembangkan instrumen baik tes maupun non test perlu jaminan bahwa instrumen itu valid. Valid artinya sesuai, cocok atau tepat.

a.) Uji Validitas

Menurut Sutja dkk, (2017: 80), validitas dapat diartikan sebagai suatu instrumen pengukuran yang menunjukkan derajat validitas atau validitas suatu instrumen. Instrumen yang efektif ada jika mempunyai tingkat efektivitas yang tinggi. Begitu pula instrumen keuangan yang validitasnya rendah dikatakan tidak valid. Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur dengan tepat apa yang diukurnya. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diukurnya dan tingkat ketelitiannya benar. Jika hal ini tercapai, efektivitas metode ini tinggi. Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Ketentuan suatu item

valid ialah membandingkan dengan R_{Tabel} jika $R_{Hitung} > R_{Tabel}$ maka butir item dinyatakan valid (Payadnya & Jayantika, 2018).

Adapun uji coba instrument dilakukan pada 16 responden dengan R_{Tabel} yang digunakan 0,312 (level signifikansi 5%). Berdasarkan hasil *output* SPSS versi 25 terdapat 30 butir item valid dan 4 butir tidak valid dari 34 butir item.

b.) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Sutja, dkk (2017:88) “bila uji validitas menyangkut ketepatan instrumen, sementara yang dimaksud dengan reliabel adalah konsistensi hasil pengukuran instrumen tersebut”. Pengukuran reabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan metode *Alpha-Cronbach*, dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. kriteria yang digunakan untuk menentukan reliable tidaknya suatu instrumen menurut *Cronbach's Alpha* adalah $r \geq 70$. Artinya instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila r hitung *Cronbach Alpha* sama atau lebih besar dari 0,70, jika kurang dari 0,70 berarti instrumen tidak reliabel. Berikut dilampirkan hasil uji reliabilitas pada table 3.6:

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas Interpersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,873	34

Berdasarkan hasil uji realibitas dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan realibitas dengan nilai *Alpha Cronbach* sama atau lebih besar dari 0,70 yaitu $0,873 > 070$.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data untuk melihat efektivitas layanan bimbingan kelompok terhadap interaksi sosial kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahap analisis ini dilakukan uji normalitas dan uji kesamaan statistik atau uji beda T untuk menguji signifikansi kedua kelompok. Efektivitas layanan kepemimpinan kelompok terhadap interaksi sosial siswa.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Sebagai prasyarat penelitian, sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memperoleh kepastian apakah suatu data memerlukan distribusi normal sehingga dapat ditentukan dengan menggunakan metode statistik. Uji normalitas menggunakan alat uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov (K-S). Ini adalah alat uji kesesuaian yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan membandingkan observasi dengan distribusi teoritis yang diberikan. Uji (K-S) menentukan apakah hasil suatu sampel dapat dikaitkan dengan populasi yang sama dengan sebaran teoritis tertentu.

Karena peneliti mengelola data melalui program SPSS, kriteria penentuan normal tidaknya kurva didasarkan pada signifikansi asimtotik (asym. sig.) 0,05 (Sutja, 2017: 208). Dengan kriteria interpretasi:

- a) Jika nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- b) Jika nilai signifikan yang diperoleh $< 0,05$ maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mendapatkan variable varians yang sama besarnya, pengujian statistik parametric dilakukan apabila semua kelompok data harus homogeny. Data yang homogeny ditandai apabila varians kelompok datanya seimbang.

Untuk menguji homogenitas dilakukan uji F. Rumus uji F digunakan untuk membandingkan kedua varians kelompok dari dua variable penelitian yang diteliti rumus sederhananya adalah menjadikan kelompok varians terbesar yang dijadikan pemilang dengan varians kelompok kecil sebagai penyebut. Hasil dibandingkan dengan table F, $F\text{-hitung} < F\text{-Tabel} = \text{homogensy}$ (sutja, 2017:210)

3. Uji *Independent Sampel T-Test*

Uji independent Sampel T-Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok independen atau antara dua kelompok tidak berpasangan. Adakah perbedaan yang signifikan antara responden sebelum perlakuan berupa layanan konseling kelompok dan sesudah perlakuan berupa layanan konseling kelompok? Rumus uji t dari berbagai pengujian yang dilakukan Sutja dkk adalah: (2017: 133) adalah:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t	= t-hitung yang dicari
X_1	= angka rata-rata dari variabel
X_2	= angka rata-rata dari variabel
s_1^2	= standar deviasi dari variabel 1
s_2^2	= standar deviasi dari variabel 2
n_1	= jumlah data dari variable 1
n_2	= jumlah data dari variable 2

4. Untuk mencari persentase hasil angket atau kuisioner

Deskripsi data merupakan gambaran kasar mengenai data survei. Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data penelitian yang dapat diklasifikasikan dengan sangat sederhana, dan temuannya kemungkinan besar bersifat luas serta dapat menimbulkan interpretasi yang beragam dan subjektif. (Sutja, dkk 2017:101)

Berikutnya adalah rumus untuk mencari presentase hasil kuesioner atau angket :

$$\text{Tingkat pencapaian} = \frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{Skor ideal maksimal}} \times 100 \%$$

5. Kriteria Penafsiran efektivitas

Kriteria interpretasi sehubungan dengan metode analisis. Angka-angka yang dihitung tidak ada artinya kecuali jika ditafsirkan. Oleh karena itu, teknik analisis data harus menekankan pada kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan angka-angka tersebut. Kriteria penafsiran yang digunakan harus beralasan dan mencantumkan referensi sumber. Interpretasi validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas variabel X terhadap variabel Y (Sutja, 2017: 99). Kriteria penafsiran dijelaskan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 7 Kriteria Penafsiran Presentase

No	Presentase	Tingkatan
1	89%-100%	Sangat Tinggi
2	60%-88%	Tinggi
3	41%-59%	Sedang
4	12%-40%	Rendah
5	<12%	Sangat Rendah

H. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah membentuk rancangan atau skema untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 11 Kota Jambi. Rancangan tersebut mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan selama penelitian, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Rancangan Pelaksanaan Penelitian

KELAS EKSPERIMEN	
1	Persiapan
2	Pelaksanaan Pertemuan Pertama
	Pada pertemuan pertama, peneliti akan mendistribusikan kuesioner angket komunikasi interpersonal di kelas VIII. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan perlakuan

KELAS EKSPERIMEN	
3	Pelaksanaan Pertemuan kedua (Perlakuan pertama)
	Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan perlakuan pertama. Perlakuan pertama diberikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (lampiran)
Tema	Cara menghilangkan rasa malu dan tidak percaya diri
Metode	Diskusi
Durasi Pelaksanaan	1x30 Menit
Pokok Pembahasan	- Siswa mampu memahami sikap dan pendapat orang lain - Siswa mampu menghargai orang lain saat berbicara
Tahap Kegiatan	- Konselor menyampaikan materi bahasan - Konselor memberikan teknik role playing dengan permainan were wolf

KELAS EKSPERIMEN		
4	Pelaksanaan Pertemuan Ketiga (Perlakuan Kedua)	
	Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan perlakuan kedua. Perlakuan kedua diberikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (lampiran)	
	Tema	Menghargai orang yang sedang berbicara
	Metode	Diskusi
	Durasi Pelaksanaan	1x30 Menit
	Pokok Pembahasan	- Siswa mampu dalam mengemukakan pendapatnya kepada orang lain - Siswa mampu berpendapat ketika berdiskusi
	Tahap Kegiatan	- Konselor menyampaikan materi bahasan - Konselor memberikan teknik role playing dengan permainan were wolf

KELAS EKSPERIMEN		
5	Pelaksanaan Pertemuan Keempat (Perlakuan ketiga)	
	Pada pertemuan keempat, peneliti melakukan perlakuan ketiga. Perlakuan ketiga diberikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (lampiran)	
	Tema	Mengatasi Kecurigaan Yang Berlebih Pada Teman
	Metode	Diskusi
	Durasi Pelaksanaan	1x30 Menit
	Pokok pembahasan	- Siswa mampu bersikap positif mengenai pikiran dan perasaan - Siswa mampu berperilaku positif (tindakan yang dipilih untuk dilakukan)
	Tahap Kegiatan	- Konselor menyampaikan materi bahasan - Konselor memberikan teknik role playing dengan permainan were wolf

KELAS EKSPERIMEN		
6	Pelaksanaan Pertemuan kelima (Perlakuan Keempat)	
	Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan perlakuan keempat. Perlakuan kedua diberikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (lampiran)	
	Tema	Tidak Baik Membeda-bedakan Dalam Menjalin Pertemanan
	Metode	Diskusi
	Durasi Pelaksanaan	1x30 Menit
	Pokok Pembahasan	- Siswa mampu berteman tanpa membeda-bedakan - Siswa mampu tampil percaya diri dihadapan temannya
	Tahap Kegiatan	- Konselor menyampaikan materi bahasan - Konselor memberikan teknik role playing dengan permainan were wolf

KELAS KONTROL	
1	Persiapan
2	Pelaksanaan Pertemuan Keenam (Perlakuan pertama)
	Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan perlakuan pertama. Perlakuan pertama diberikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (lampiran)
Tema	Cara menghilangkan rasa malu dan tidak percaya diri
Metode	Diskusi
Durasi Pelaksanaan	1x30 Menit
Pokok Pembahasan	- Siswa mampu memahami sikap dan pendapat orang lain - Siswa mampu menghargai orang lain saat berbicara
Tahap Kegiatan	- Konselor menyampaikan materi bahasan

KELAS KONTROL	
3	Pelaksanaan Pertemuan Ketujuh (Perlakuan Kedua)
	Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan perlakuan kedua. Perlakuan kedua diberikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (lampiran)
Tema	Menghargai orang yang sedang berbicara
Metode	Diskusi
Durasi Pelaksanaan	1x30 Menit
Pokok Pembahasan	- Siswa mampu dalam mengemukakan pendapatnya kepada orang lain - Siswa mampu berpendapat ketika berdiskusi
Tahap Kegiatan	- Konselor menyampaikan materi bahasan

KELAS KONTROL	
4	Pelaksanaan Pertemuan kedelapan (Perlakuan ketiga)
	Pada pertemuan keempat, peneliti melakukan perlakuan ketiga. Perlakuan ketiga diberikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (lampiran)
Tema	Mengatasi Kecurigaan Yang Berlebih Pada Teman
Metode	Diskusi
Durasi Pelaksanaan	1x30 Menit
Pokok pembahasan	- Siswa mampu bersikap positif mengenai pikiran dan perasaan - Siswa mampu berperilaku positif (tindakan yang dipilih untuk dilakukan)
Tahap Kegiatan	- Konselor menyampaikan materi bahasan

KELAS KONTROL		
5	Pelaksanaan Pertemuan kesembilan (Perlakuan Keempat)	
	Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan perlakuan keempat. Perlakuan kedua diberikan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (lampiran)	
	Tema	Tidak Baik Membeda-bedakan Dalam Menjalin Pertemanan
	Metode	Diskusi
	Durasi Pelaksanaan	1x30 Menit
	Pokok Pembahasan	- Siswa mampu berteman tanpa membeda-bedakan - Siswa mampu tampil percaya diri dihadapan temannya
	Tahap Kegiatan	- Konselor menyampaikan materi bahasan